

# Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada UMKM SW Group Magelang

Muhammad Ainul Yaqin <sup>1\*</sup>, Dina Eka Shofiana <sup>2</sup>, Bambang Styobudi <sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Pesantren Tinggi Darul Ullum Jombang, Indonesia.

\* [myaqin97@gmail.com](mailto:myaqin97@gmail.com)

## Abstrak

Urgensi penelitian ini untuk memberikan alat ukur yang efektif melalui analisis rasio profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan UMKM SW Group Magelang guna mendukung pengambilan keputusan strategi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan UMKM SW Group Magelang secara objektif dan sistematis. Subjek penelitian dipilih karena perusahaan ini mengadopsi model bisnis berbasis *e-commercedan* dropshipping yang relevan dengan dinamika persaingan di era digital. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen laporan keuangan periode 2021–2024. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi terkait strategi manajemen keuangan, lembar observasi digunakan untuk mencatat praktik operasional sehari-hari, sedangkan dokumen laporan keuangan berfungsi sebagai sumber utama analisis kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan manajer keuangan guna memperoleh informasi mengenai praktik pengelolaan keuangan. Kedua, observasi langsung terhadap aktivitas operasional dan sistem pencatatan keuangan perusahaan. Ketiga, pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan ekuitas pemilik. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Perhitungan rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengukur efektivitas penggunaan aset, serta mengevaluasi tingkat pengembalian modal pemilik. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan standar industri untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan secara komprehensif. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu memberikan evaluasi yang menyeluruh terkait efisiensi operasional dan daya saing keuangan SW Group Magelang.

**Keywords:** *Analisis Rasio, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Kompensasi, Lingkungan Kerja*

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan dalam menyerap tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa hingga tahun 2023, terdapat lebih dari 66 juta UMKM yang menyerap 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang lebih dari 61% Produk Domestik Bruto (Ilham, 2024). Perkembangan ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang mendorong digitalisasi di berbagai sektor, termasuk sektor UMKM. Transformasi digital membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, salah satunya melalui pemanfaatan platform *e-commercedan* sistem dropshipping. SW Group Magelang adalah salah satu contoh UMKM yang mengadopsi model bisnis ini sejak tahun 2017. Dengan memanfaatkan marketplace luar negeri dan menjangkau konsumen melalui lapak-lapak online di berbagai

platform digital, SW Group mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang kompetitif (Hasan et al., 2021).

Tantangan utama yang masih dihadapi oleh banyak UMKM adalah lemahnya manajemen keuangan, khususnya dalam hal pengukuran kinerja keuangan secara objektif dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dapat berdampak pada ketidakefisienan penggunaan sumber daya dan menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan alat analisis yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu alat yang umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti modal, aset, dan sumber daya manusia, Rasio profitabilitas, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), dinilai mampu memberikan indikator kinerja yang objektif dan terukur (Putranto & Setiadi, 2023). Kemudian ditambahkan juga oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas bermanfaat untuk menilai produktivitas dana yang digunakan perusahaan, baik dari modal sendiri maupun dari pinjaman (Fau et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan pentingnya penggunaan rasio profitabilitas sebagai instrumen utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. PT Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2018 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan nilai rasio profitabilitasnya di atas rata-rata standar industri (Nurhaliza & Harmain, 2020). Hal ini menandakan bahwa strategi keuangan yang dijalankan perusahaan mampu memberikan hasil yang efisien dan efektif dalam menghasilkan laba. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa rasio profitabilitas bukan hanya mencerminkan capaian laba semata, melainkan juga merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi penggunaan sumber daya secara keseluruhan.

Memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas kinerja keuangan suatu entitas bisnis (Putranto & Setiadi, 2023). PT Sariguna Primatirta Tbk, ditemukan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun demikian, meskipun berada dalam posisi keuangan yang secara struktural aman dari sisi kewajiban, perusahaan tersebut tetap menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang tinggi tidak serta-merta menjamin keberhasilan finansial secara menyeluruh, terutama jika perusahaan tidak mampu mengelola aktivitas operasionalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang memadai, temuan tersebut mempertegas bahwa keberhasilan keuangan suatu perusahaan seharusnya tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, yakni kemampuan untuk membayar utang (*solvabilitas*), tetapi juga harus mencakup dimensi profitabilitas, yang merefleksikan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melalui aktivitas usaha pokoknya. Dengan kata lain, solvabilitas yang tinggi hanya akan bermakna apabila diiringi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara konsisten dari aset dan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio profitabilitas menjadi sangat penting dan tidak dapat diabaikan, karena aspek inilah yang secara langsung berkaitan dengan efisiensi pengelolaan aset, efektivitas strategi operasional, serta kinerja manajerial secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga menggambarkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal (Nurjanah et al., 2021). Analisis

profitabilitas menjadi alat yang relevan untuk menilai keberlanjutan dan daya saing usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan menghadapi tantangan kompetitif yang cukup besar di era digital. Ketika rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang kuat, maka hal tersebut menjadi sinyal positif tidak hanya bagi pemilik usaha dan manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, mitra bisnis, dan lembaga keuangan yang mungkin tertarik untuk bekerja sama atau memberikan pembiayaan, dengan mempertimbangkan pentingnya dimensi profitabilitas serta hasil-hasil temuan dalam studi sebelumnya, maka urgensi dari penelitian ini semakin diperkuat. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk melakukan kajian yang komprehensif terhadap kinerja keuangan UMKM SW Group Magelang, sebuah unit usaha yang bergerak di bidang perdagangan digital dengan memanfaatkan platform *e-commerce* dan model dropshipping. Fokus utama analisis adalah pada tiga indikator kunci dalam rasio profitabilitas, yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Ketiga indikator ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi, efektivitas, dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal dan aset yang dikelola.

*Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari setiap satuan penjualan bersih yang dilakukan. Semakin tinggi NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin besar keuntungan yang didapatkan dari aktivitas penjualan (Sa'adah et al., 2024). *Return on Assets* (ROA), di sisi lain, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki baik aset lancar maupun tetap untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) mencerminkan sejauh mana modal sendiri yang ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian berupa laba bersih, dan dengan demikian menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan ekuitas dalam mendukung kelangsungan usaha, ketiga indikator ini juga banyak digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya rasio-rasio tersebut dalam menganalisis dan memahami kondisi keuangan suatu entitas secara menyeluruh dan mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan secara lebih akurat, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kinerja keuangan di masa mendatang (Rojulmubin et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran nyata dan utuh mengenai kondisi keuangan SW Group berdasarkan data aktual yang tersedia (Wulandari & Arifiani, 2020). Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2024, yang mencerminkan dinamika keuangan perusahaan dalam periode waktu yang cukup panjang. Namun demikian, pendekatan ini tidak hanya terbatas pada analisis kuantitatif berupa perhitungan rasio, melainkan juga dilengkapi dengan eksplorasi mendalam terhadap konteks di balik data numerik tersebut, dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan staf kunci perusahaan, observasi langsung terhadap kegiatan operasional, serta pengumpulan dokumentasi terkait laporan keuangan dan data penunjang lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor non-finansial yang memengaruhi kinerja keuangan, seperti pola pengambilan keputusan, manajemen risiko, struktur organisasi, strategi pemasaran digital, serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi perubahan pasar.

Menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara integratif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam upaya memperkuat pengelolaan keuangan UMKM di tengah perkembangan ekonomi

digital yang sangat dinamis, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah akademik, khususnya dalam memperkaya literatur kajian manajemen keuangan berbasis UMKM, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam melakukan evaluasi serta pengambilan keputusan strategis berbasis data yang obyektif dan terukur. Dengan memahami posisi keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas, pelaku usaha dapat menyusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki pengelolaan modal, serta menyusun kebijakan yang tepat dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, khususnya bagi mahasiswa dan praktisi yang tengah mempelajari ilmu ekonomi dan manajemen keuangan. Pemahaman terhadap penggunaan rasio keuangan sebagai alat evaluasi bukan hanya memberikan wawasan konseptual, melainkan juga menumbuhkan kemampuan analitis yang dapat diaplikasikan langsung dalam praktik dunia usaha. Oleh karena itu, pengkajian yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya relevan untuk kebutuhan akademik, tetapi juga sangat penting untuk kebutuhan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Penelitian mengenai analisis rasio profitabilitas pada UMKM telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih fokus pada perusahaan besar atau sektor industri tertentu, sehingga kurang memberikan gambaran spesifik tentang kinerja keuangan UMKM lokal seperti SW Group Magelang. Selain itu, penelitian sebelumnya jarang mengintegrasikan analisis rasio profitabilitas sebagai alat utama untuk pengukuran kinerja keuangan dalam konteks UMKM yang memiliki karakteristik dan tantangan unik. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual dengan menyesuaikan rasio profitabilitas untuk UMKM SW Group Magelang, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam dan rekomendasi praktis yang tepat bagi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis di level UMKM.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja keuangan pada UMKM SW Group Magelang melalui pendekatan rasio profitabilitas. Metode ini dianggap sesuai karena mampu menyajikan realitas secara kontekstual dan mendalam berdasarkan data aktual yang diperoleh langsung dari sumber utama (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman fenomena berdasarkan pengalaman dan kondisi aktual yang dialami oleh objek penelitian. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan realita sosial secara utuh dan sistematis dengan penjabaran yang mendalam atas ciri, karakteristik, serta pola yang terdapat pada subjek penelitian (Sari, 2024).

Penelitian ini mengambil UMKM SW Group Magelang sebagai subjek utama, yang berlokasi di Jalan Raya Magelang–Kopeng, Dusun Condromulyo Cikono, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria informan yang memiliki pemahaman mendalam serta peran strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Septy Wulandari selaku pemilik usaha, Anis yang bertugas sebagai admin keuangan, dan Ira sebagai supervisor operasional. Penentuan informan mengacu pada konsep *key informant*, yaitu individu yang memiliki pengalaman langsung, keterlibatan aktif, dan pengetahuan mendalam dalam proses manajerial usaha (Nurfaidah et al., 2025).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara rinci dari pemilik dan pengelola keuangan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas

operasional serta pencatatan administrasi keuangan secara langsung. Sedangkan dokumentasi mencakup laporan keuangan SW Group dari tahun 2021 hingga 2024, struktur organisasi, dan data penjualan serta pengeluaran. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer yang diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan dokumen internal.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung. Data sekunder mencakup laporan keuangan SW Group Magelang periode 2021–2024 yang terdiri atas laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Data ini digunakan sebagai dasar perhitungan rasio profitabilitas. Selain itu, penelitian menggunakan literatur akademik berupa buku teks manajemen keuangan dan akuntansi, artikel ilmiah dari jurnal bereputasi yang membahas analisis rasio keuangan pada UMKM, serta statistik resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait perkembangan UMKM di Indonesia. Data tambahan berupa laporan industri *e-commerce* dari *Asosiasi E-commerce Indonesia* (idEA) dan publikasi Kementerian Koperasi dan UKM juga digunakan untuk membandingkan standar profitabilitas UMKM dalam konteks nasional. Sumber-sumber ini diseleksi berdasarkan relevansi, keakuratan, dan keterkinian, sehingga dapat memberikan landasan empiris yang kuat bagi analisis kinerja keuangan SW Group Magelang (Masyita & Harahap, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas, yang mencakup tiga indikator utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan penjualan bersih, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi terhadap keuntungan perusahaan. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menggambarkan efektivitas penggunaan ekuitas atau modal sendiri dalam menghasilkan laba, yang mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasinya.

Interpretasi dari ketiga rasio tersebut mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh di mana nilai NPM diklasifikasikan sangat baik apabila  $\geq 20\%$ , baik jika sama dengan  $20\%$ , dan kurang baik apabila  $< 20\%$ . Untuk ROA, nilai  $\geq 30\%$  dikategorikan sangat baik, nilai sebesar  $30\%$  dianggap baik, dan nilai  $< 30\%$  dinilai kurang baik (Margaretha, 2021). Sedangkan untuk ROE, kategori sangat baik diberikan pada nilai  $\geq 40\%$ , baik jika  $40\%$ , dan kurang baik apabila  $< 40\%$ . Analisis dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai rasio pada masing-masing indikator dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 2021 hingga 2024. Hasil rasio tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan standar industri yang berlaku serta ditinjau dari tren kinerja keuangan perusahaan selama periode analisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan profitabilitas perusahaan (Nurjanah et al., 2021).

Model yang digunakan dalam penelitian ini bersifat konseptual deskriptif, yang menjelaskan hubungan antara laporan keuangan historis dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROA, dan ROE. Model ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan UMKM SW Group secara komprehensif. *Rasio Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan bersih, kemudian dikalikan 100 persen. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. *Rasio Return on Assets* (ROA) diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, lalu dikalikan 100 persen. ROA digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Rasio Return on Equity*

(ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas, kemudian dikalikan 100 persen. ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan pemilik.

Model ini tidak mengandung hipotesis eksplisit, melainkan bertumpu pada asumsi teoritis bahwa kinerja keuangan dapat dievaluasi secara akurat melalui analisis rasio. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi UMKM dalam mengembangkan sistem evaluasi keuangan yang lebih sistematis dan terukur.

## **Hasil**

### ***Proses Pengumpulan Data, Waktu, dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SW Group Magelang, yaitu sebuah UMKM yang bergerak di bidang penjualan produk melalui platform digital dengan menerapkan sistem *e-commerce* dan model bisnis dropshipping. Lokasi usaha ini terletak di Jalan Raya Magelang–Kopeng KM 10, Dusun Condromulyo Cikono, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik usaha yang representatif terhadap fenomena transformasi digital di sektor UMKM serta keberhasilan SW Group dalam mempertahankan kinerja usahanya sejak tahun 2017 hingga saat ini, di tengah dinamika pasar digital yang kompetitif dan terus berkembang. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurun waktu empat bulan, yakni dari Januari hingga April 2025. Periode ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan pendalaman informasi melalui proses triangulasi sumber data serta observasi berkelanjutan terhadap proses operasional usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara kontekstual dan mendalam kondisi keuangan UMKM berdasarkan data empiris yang diperoleh secara langsung di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung (*direct observation*), dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha (key informant), yaitu Ibu Septy Wulandari, yang juga berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam aktivitas keuangan dan strategi bisnis. Selain itu, peneliti juga mewawancarai Anis sebagai admin keuangan dan Ira sebagai supervisor operasional. Pemilihan informan didasarkan pada teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa para informan memiliki pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan (Nurfaidah et al, 2025).

Observasi dilakukan dengan cara mengikuti aktivitas usaha secara langsung, termasuk proses transaksi penjualan, pengelolaan data konsumen, penginputan laporan keuangan, serta distribusi produk dari marketplace Tiongkok dan lokal. Observasi ini bertujuan untuk memahami alur aktivitas keuangan dan melihat bagaimana perusahaan mengintegrasikan proses digitalisasi dalam sistem pencatatan keuangannya. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen penting perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan selama periode 2021 hingga 2024. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, serta data penjualan dan beban usaha. Data dokumentasi ini menjadi sumber utama dalam proses perhitungan rasio keuangan, khususnya dalam menghitung rasio profitabilitas. Pendekatan kualitatif yang berbasis pada triangulasi teknik dan sumber data, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang holistik dan menyeluruh tentang kondisi keuangan SW Group, serta menganalisis dampak penerapan strategi manajemen keuangan terhadap kinerja perusahaan.

## Analisis Data

Penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap data keuangan milik UMKM SW Group Magelang yang mencakup periode empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan tiga indikator utama dalam rasio profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Ketiga rasio ini dipilih secara spesifik karena dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan suatu entitas bisnis, khususnya dalam mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara optimal, *Net Profit Margin* digunakan untuk menilai sejauh mana laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan bersihnya, sehingga rasio ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan margin keuntungan dari pendapatan yang diperoleh. *Return on Assets* berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan total aset perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan menghasilkan laba bersih. Sedangkan *Return on Equity* mengukur sejauh mana modal sendiri yang ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang memadai dalam bentuk laba.

Rasio tersebut tidak hanya penting untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara internal, tetapi juga menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta alokasi sumber daya yang lebih efisien dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur fundamental dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, karena dapat memberikan informasi yang valid dan akurat tentang seberapa besar efisiensi suatu usaha dalam memanfaatkan seluruh faktor produksi yang dimilikinya (Zakiyah et al., 2022). Lebih lanjut, sebagaimana ditegaskan pula oleh rasio-rasio tersebut memainkan peran penting dalam analisis tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu, sehingga dapat membantu mendeteksi adanya potensi peningkatan atau penurunan profitabilitas secara berkelanjutan (Nurulhuda & Novianti, 2023). Menggunakan ketiga rasio ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui posisi keuangan SW Group dari perspektif numerik semata, melainkan juga ingin menginterpretasikan hasilnya dalam konteks manajerial dan operasional, mengingat dinamika pasar digital dan transformasi model bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut sangat berkaitan erat dengan pola perolehan keuntungan serta pengelolaan modal dan aset.

## Analisis Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan persentase keuntungan bersih dari total penjualan yang dihasilkan. Tabel 1 menyajikan data perkembangan NPM SW Group selama tahun 2021–2024:

**Tabel 1. Net Profit Margin SW Group Tahun 2021–2024**

| Tahun | Laba Bersih (Rp) | Penjualan Bersih (Rp) | NPM (%) |
|-------|------------------|-----------------------|---------|
| 2021  | 205.000.000      | 900.000.000           | 22,78%  |
| 2022  | 230.000.000      | 1.050.000.000         | 21,90%  |
| 2023  | 250.000.000      | 1.100.000.000         | 22,72%  |
| 2024  | 290.000.000      | 1.300.000.000         | 22,31%  |

NPM SW Group secara konsisten berada di atas rata-rata industri ( $\geq 20\%$ ), sebagaimana penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa usaha ini telah mampu mengelola biaya operasional secara efisien (Lase et al., 2022). Meskipun fluktuatif, margin keuntungan bersih tetap dalam kategori sangat baik, menandakan kestabilan performa keuangan dalam mengelola penjualan digital melalui sistem dropshipping.

### ***Analisis Return on Assets (ROA)***

*Return on Assets* mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah ringkasan perhitungan ROA:

***Tabel 2. Return on Assets SW Group Tahun 2021–2024***

| Tahun | Laba Bersih (RP) | Total Aset (RP) | ROA (%) |
|-------|------------------|-----------------|---------|
| 2021  | 205.000.000      | 630.000.000     | 32,54%  |
| 2022  | 230.000.000      | 680.000.000     | 33,82%  |
| 2023  | 250.000.000      | 730.000.000     | 34,25%  |
| 2024  | 290.000.000      | 810.000.000     | 35,80%  |

*Return on Assets* (ROA) yang dicapai oleh SW Group menunjukkan tren peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun selama periode analisis berlangsung, yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Setiap tahunnya, nilai ROA yang dicatatkan perusahaan selalu berada di atas rata-rata standar industri yang secara umum ditetapkan minimal sebesar  $\geq 30\%$  (Susanti & Zakiyah, 2022). Pencapaian ini menjadi indikator kuat bahwa perusahaan telah berhasil mengelola seluruh aset yang dimiliki, baik aset lancar maupun tidak lancar, secara optimal dan efisien untuk menghasilkan laba bersih yang signifikan. Dengan kata lain, setiap aset yang tersedia tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan operasional, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai ekonomis perusahaan.

Kinerja ini mencerminkan bahwa manajemen SW Group memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan, mengorganisir, dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif sesuai prinsip manajemen keuangan modern. Efektivitas ini tidak hanya terlihat dari hasil akhir berupa laba, tetapi juga dari proses pengelolaan yang disiplin terhadap struktur aset yang dimiliki, mulai dari pengadaan aset, pemeliharaan, hingga strategi pemanfaatannya dalam aktivitas bisnis utama, yaitu perdagangan digital berbasis dropshipping.

Lebih jauh lagi, ROA yang tinggi secara konsisten juga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengalami pemborosan aset ataupun idle assets yang dapat mengurangi efisiensi operasional. Sebaliknya, aset-aset perusahaan, seperti perlengkapan operasional, sistem digital, perangkat teknologi, hingga akun-akun marketplace yang dikelola, benar-benar digunakan secara maksimal untuk menciptakan nilai tambah. Hal ini menunjukkan sinergi yang baik antara kebijakan keuangan perusahaan dengan strategi bisnis digital yang diterapkan, sehingga menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan berdaya saing tinggi.

Peningkatan ROA juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan arus kas serta memiliki tingkat produktivitas aset yang tinggi. Produktivitas ini sangat penting, terutama dalam bisnis berbasis *e-commerce* yang membutuhkan fleksibilitas tinggi, pengelolaan teknologi, serta efisiensi biaya tetap dalam mendukung kelancaran transaksi dan kepuasan pelanggan. Dengan mempertahankan nilai ROA yang tinggi, SW Group dapat dipandang sebagai entitas usaha mikro yang tidak hanya mampu bertahan di tengah dinamika pasar digital yang kompetitif, tetapi juga memiliki potensi pertumbuhan yang kuat secara berkelanjutan.

### ***Analisis Return on Equity (ROE)***

ROE mengukur sejauh mana laba bersih mampu dihasilkan dari modal yang disetor pemilik. Berikut data perhitungan ROE:

***Tabel 3. Return on Equity SW Group Tahun 2021–2024***

| Tahun | Laba Bersih (Rp) | Ekuitas (Rp) | ROE (%) |
|-------|------------------|--------------|---------|
| 2021  | 205.000.000      | 480.000.000  | 42,71%  |
| 2022  | 230.000.000      | 530.000.000  | 43,39%  |



| Tahun | Laba Bersih (Rp) | Ekuitas (Rp) | ROE (%) |
|-------|------------------|--------------|---------|
| 2023  | 250.000.000      | 590.000.000  | 42,37%  |
| 2024  | 290.000.000      | 630.000.000  | 46,03%  |

Hasil ROE berada dalam kategori sangat baik karena melebihi standar industri  $\geq 40\%$  (Sa'adah et al., 2024). Tren ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan sangat baik, dan strategi investasi modalnya menghasilkan pengembalian yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan konsep bahwa rasio profitabilitas adalah indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu usaha (Lase et al., 2022). Kinerja positif SW Group dalam ketiga rasio menunjukkan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan efisien, sejalan dengan peran penting manajemen keuangan sebagaimana dijelaskan oleh (Handini, 2020)

Penemuan ini juga mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja profitabilitas tinggi memiliki kondisi keuangan yang sehat (Damayanti & Alwi, 2023). Di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang mencatat bahwa rendahnya rasio profitabilitas menjadi hambatan bagi pertumbuhan perusahaan (Putranto & Setiadi, 2023). Hal ini memperkuat posisi SW Group sebagai UMKM yang mampu beradaptasi dengan perubahan digital dan menerapkan prinsip manajemen keuangan yang baik. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat validitas penggunaan rasio profitabilitas sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan. Rasio NPM, ROA, dan ROE terbukti mampu memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Secara terapan, temuan ini memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM lain untuk mulai menerapkan analisis rasio keuangan secara berkala sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik akan memudahkan proses evaluasi kinerja serta membuka peluang pembiayaan dari pihak eksternal

Analisis rasio profitabilitas merupakan alat penting untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks UMKM SW Group Magelang, rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), selama periode tahun 2021 hingga 2024. Ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas dan efisiensi usaha dalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

## Pembahasan

### *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil analisis NPM selama empat tahun menunjukkan bahwa SW Group secara konsisten mampu mencatatkan NPM di atas 20%, yaitu masing-masing sebesar 22,78% (2021), 21,90% (2022), 22,72% (2023), dan 22,31% (2024). Standar interpretasi rasio keuang, Nilai NPM di atas 20% dikategorikan sebagai "sangat baik" (Kasmir, 2018). Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki efisiensi tinggi dalam mengelola beban operasional dan biaya lainnya, sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari penjualan bersih yang dilakukan. Fluktuasi kecil yang terjadi tidak mengindikasikan penurunan performa secara signifikan, melainkan lebih kepada dinamika biaya dan pendapatan dalam kegiatan operasional. Dengan model bisnis berbasis *e-commerce* dan *dropshipping*, SW Group dapat menekan biaya tetap dan variabel secara efisien, seperti biaya logistik, sewa gudang, dan distribusi produk, yang umumnya menjadi beban besar bagi UMKM konvensional (Ilham, 2024). Keunggulan ini memperkuat pernyataan bahwa kemampuan menghasilkan margin keuntungan yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan biaya, khususnya dalam bisnis yang sangat bergantung pada teknologi digital dan efisiensi rantai pasok (Putranto & Setiadi, 2023).

### ***Return on Assets (ROA)***

Selanjutnya, rasio ROA SW Group juga menunjukkan kinerja yang baik, dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun. ROA pada tahun 2021 adalah 31,25%, kemudian meningkat menjadi 32,85% pada tahun 2022, naik menjadi 34,72% pada tahun 2023, dan mencapai 35,80% pada tahun 2024. ROA di atas 30% diklasifikasikan sebagai sangat baik, Peningkatan ROA ini menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Nurulhuda & Novianti, 2023). Hal ini menunjukkan efisiensi manajerial yang tinggi dalam memanfaatkan sumber daya fisik, aset digital, serta perangkat lunak yang digunakan dalam proses transaksi *e-commerce*. Dengan kata lain, pengelolaan aset dilakukan dengan produktivitas yang tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajerial (Lase et al., 2022). Dalam konteks SW Group, hasil ROA yang tinggi menandakan tidak hanya pengelolaan aset yang efisien, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan strategi bisnis digital dalam praktik operasional sehari-hari.

### ***Return on Equity (ROE)***

Rasio profitabilitas terakhir yang dianalisis adalah ROE. Hasil analisis menunjukkan peningkatan ROE dari 41,00% (2021), menjadi 43,39% (2022), lalu 44,60% (2023), dan mencapai 45,31% (2024). Seluruh nilai tersebut berada di atas standar industri  $\geq 40\%$  yang dikategorikan sangat baik. Peningkatan ROE ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan modal sendiri dalam menghasilkan laba (Agustin, 2022). Hal ini sangat penting terutama bagi UMKM yang sering kali memiliki keterbatasan dalam memperoleh modal eksternal. Kemampuan menghasilkan keuntungan besar dari ekuitas yang terbatas menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja dan strategi investasi. Perusahaan dengan ROE tinggi menunjukkan efektivitas dalam strategi bisnisnya serta menunjukkan potensi pertumbuhan jangka panjang (Nurhaliza & Harmain, 2022). SW Group dalam hal ini membuktikan bahwa dengan tata kelola yang baik dan inovasi model bisnis digital, mereka mampu mengatasi keterbatasan modal dengan performa keuangan yang sangat baik.

### ***Implikasi Manajerial***

Hasil analisis terhadap ketiga rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan bahwa kinerja keuangan UMKM SW Group Magelang berada dalam kondisi yang sangat baik dan bahkan melampaui rata-rata standar industri. Ketiga indikator tersebut tidak hanya menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya serta perencanaan strategis yang dijalankan secara konsisten oleh manajemen. NPM yang stabil dari tahun ke tahun, berada di atas 20%, menjadi indikator bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan strategi efisiensi biaya secara optimal. Efisiensi ini mencakup pengelolaan biaya operasional, pengurangan biaya distribusi melalui sistem dropshipping, serta pemanfaatan platform digital yang minim overhead, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan bersih dari total penjualan.

Tren peningkatan pada nilai ROA dan ROE setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba, tetapi juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset dan modal sendiri yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. ROA yang terus meningkat menunjukkan bahwa aset Perusahaan baik aset fisik seperti perlengkapan operasional, maupun aset digital seperti sistem *e-commerce* telah dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung aktivitas bisnis inti. Begitu pula dengan ROE

yang meningkat konsisten, menandakan bahwa modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha mampu menghasilkan pengembalian (*return*) yang semakin besar dari tahun ke tahun, mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal.

Konteks manajerial, capaian ini memberikan implikasi yang sangat penting. Pertama, stabilitas dan pertumbuhan kinerja profitabilitas perlu dijaga dengan terus mendorong efisiensi biaya di berbagai lini operasional. Efisiensi ini tidak hanya mencakup pengurangan pengeluaran, tetapi juga inovasi dalam penggunaan teknologi digital yang dapat mempercepat proses bisnis dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Pemanfaatan aset digital seperti sistem manajemen inventaris otomatis, pencatatan penjualan berbasis cloud, dan pelacakan pengiriman melalui aplikasi logistik juga harus dipertahankan dan terus dikembangkan untuk mendukung proses bisnis yang lebih responsif dan efisien, penting bagi manajemen untuk terus memantau keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba. Dalam banyak kasus, perusahaan mengalami peningkatan volume penjualan, namun tidak diikuti oleh peningkatan laba yang proporsional, karena biaya yang meningkat seiring dengan ekspansi usaha. Oleh karena itu, pengelolaan skala usaha harus dilakukan dengan hati-hati agar pertumbuhan penjualan tidak mengorbankan profitabilitas. Strategi penetapan harga, pengendalian persediaan, dan efisiensi rantai pasok perlu ditinjau secara berkala agar tidak hanya fokus pada kuantitas transaksi, tetapi juga pada kualitas keuntungan yang dihasilkan.

### ***Relevansi Terhadap UMKM Digital***

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang cukup signifikan dan dapat menjadi rujukan penting bagi pelaku UMKM lain, khususnya mereka yang mengadopsi model bisnis serupa dengan SW Group, yakni berbasis digital melalui pemanfaatan platform *e-commerce* dan sistem dropshipping. Dalam konteks industri mikro dan kecil, banyak pelaku usaha yang sedang atau telah bertransformasi ke arah digital, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan berorientasi pada keberlanjutan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SW Group telah berhasil mengimplementasikan strategi keuangan yang selaras dengan karakteristik bisnis digital yang dinamis, kompetitif, dan sangat bergantung pada efisiensi operasional. Dengan mempertahankan rasio profitabilitas yang tinggi secara konsisten, baik dalam aspek *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), maupun *Return on Equity* (ROE), SW Group menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam kegiatan operasional tidak hanya memberikan akses yang lebih luas terhadap pasar, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi finansial secara menyeluruh. Hal ini mencerminkan bahwa transformasi digital, apabila disertai dengan pengelolaan keuangan yang disiplin dan berbasis data, mampu menghasilkan kinerja keuangan yang unggul. Oleh sebab itu, strategi pengelolaan keuangan SW Group dapat dijadikan sebagai model atau benchmark oleh UMKM digital lain yang tengah mengembangkan usahanya di era ekonomi berbasis teknologi informasi.

Keberhasilan SW Group dalam menjaga dan meningkatkan rasio profitabilitasnya memberikan pelajaran penting bahwa digitalisasi bisnis tidak hanya berbicara mengenai teknologi dan pemasaran, tetapi juga menuntut ketajaman dalam pengambilan keputusan finansial, seperti pengendalian biaya, optimalisasi aset, dan pengelolaan modal kerja. UMKM yang bergerak di bidang sejenis dapat mengadopsi pendekatan analitis serupa dalam menilai kinerja keuangannya, dengan mengintegrasikan evaluasi berbasis rasio profitabilitas secara periodik sebagai bagian dari proses manajemen keuangan yang berkelanjutan. Penggunaan rasio-rasio keuangan seperti NPM, ROA, dan ROE dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat terhadap kinerja keuangan perusahaan secara umum (Permana et al., 2024). Rasio-rasio

tersebut tidak hanya merepresentasikan kondisi keuangan pada satu waktu tertentu, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi bisnis ke depan, karena mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola pendapatan, aset, serta ekuitasnya dalam jangka menengah dan panjang. Dengan demikian, pendekatan berbasis analisis rasio tidak hanya memiliki nilai informatif, tetapi juga bersifat strategis karena mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data (*data-driven decision making*).

Implikasi praktis dari hal ini adalah pentingnya bagi UMKM digital untuk tidak sekadar fokus pada peningkatan volume penjualan atau ekspansi pasar, tetapi juga harus memperhatikan aspek keuangan yang lebih mendalam, yakni bagaimana keuntungan dikelola, diukur, dan dianalisis secara periodik. Penggunaan rasio profitabilitas secara konsisten dapat menjadi alat monitoring yang sederhana namun efektif untuk menilai kinerja usaha, sekaligus mendeteksi potensi masalah keuangan sejak dini. Hal ini semakin relevan di tengah ketatnya persaingan usaha digital dan perubahan preferensi konsumen yang sangat cepat, yang mengharuskan UMKM untuk selalu adaptif namun tetap terkendali secara finansial.

Melihat keberhasilan SW Group yang mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien melalui pendekatan tersebut, maka diharapkan UMKM lainnya juga terdorong untuk melakukan praktik serupa. Selain memperkuat daya saing, pendekatan ini juga akan meningkatkan profesionalisme dalam tata kelola keuangan usaha kecil, serta mendorong kemandirian finansial pelaku usaha di sektor mikro dan menengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris dan praktis dalam penguatan kapasitas manajerial UMKM berbasis digital di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas merupakan alat yang efektif dalam mengukur kinerja keuangan UMKM SW Group Magelang. Ketiga indikator utama yang dianalisis, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan performa keuangan perusahaan yang secara konsisten berada di atas standar industri selama periode 2021–2024. Hasil ini menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa SW Group tidak hanya mampu mengelola aset dan modal secara efisien, tetapi juga mampu mempertahankan stabilitas keuntungan meskipun beroperasi dalam ekosistem bisnis digital yang kompetitif. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa struktur manajemen keuangan yang baik berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, terutama dalam sektor UMKM yang berbasis teknologi dan pemasaran digital.

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar pelaku UMKM, termasuk SW Group, terus memperkuat pencatatan dan analisis keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Pemerintah dan lembaga pendukung UMKM juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan pelatihan manajemen keuangan berbasis digital, khususnya terkait pemahaman rasio keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu unit usaha dan tiga rasio keuangan utama, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor UMKM. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melibatkan lebih banyak objek usaha lintas sektor dan menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, serta analisis kualitatif terhadap faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan relevan bagi pengembangan strategi bisnis UMKM di Indonesia.

## **Acknowledgment**

## Daftar Pustaka

- Agustin, A. Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 91-98. <https://doi.org/10.17509/Jimb.V13i1.47265>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>
- Damayanti, Y. R., & Alwi, A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(4), 107-124.
- Fau, E., Manao, K. S., Maduwu, S., Finowaa, K., & Waoma, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (Ksp3) Cabang Alasa Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 7(1), 184-190. <https://doi.org/10.57094/Jim.V7i1.1748>
- Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). Transformasi digital umkm sektor kuliner di kelurahan jatinegara, jakarta timur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2), 135-150. <https://dx.doi.org/10.31940/Jbk.V17i2.2529>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260. <https://doi.org/10.56248/Jamane.V1i2.37>
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46. <https://doi.org/10.30596/Jakk.V1i1.3826>
- Nurfaidah, S. K. M., Kasita, S. D., SE, S. A., SE, S., SE, M., Ali, S. E., ... & MM, D. M. A. (2025). *Instrumen Penelitian Kualitatif*. Penerbit KBM Indonesia.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189-1202. <https://doi.org/10.31955/Mea.V6i3.2440>
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio profitabilitas dan penilaian kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591-606. <https://doi.org/10.38043/Jmb.V18i4.3321>
- Nurulhuda, E. S., & Novianti, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Kinerja*, 5(1), 189-201. <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V5i01.2436>
- Permana, Y., Rahmawati, P. A., Danang, R., Hendrartono, R., Oktafia, R., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 82-88. <https://doi.org/10.62017/Jimea>

- Putranto, Y. D., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan Pt. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017–2021. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 4–7.  
<https://doi.org/10.24269/Asset.V6i1.7296>
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017–2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19.  
<https://doi.org/10.55049/Jeb.V15i2.218>
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Bank Central Asia. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(5), 1-15.  
<https://doi.org/10.61132/Lokawati.V2i5.1188>
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Asmarany, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., ... & Hadikusumo, R. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara.
- Susanti, R. (2022). *Analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah akuisisi* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Wulandari, T., & Arifiani, R. (2019). Analisis Profitabilitas Produk Untuk Mengukur Kinerja Pemasaran UKM Konveksi Rockafella dan Maulidha 77 Purwakarta. *Emerging Markets: Business and Management Studies Journal*, 6(2), 75-90.  
<https://doi.org/10.33555/ljembm.V6i2.114>
- Zakiah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154-163.  
<https://doi.org/10.56910/Gemilang.V2i4.178>